

BAB II

BIOGRAFI ABDULLAH NASHIH 'ULWAN

A. Sejarah Singkat Abdullah Nashih 'Ulwan

Abdullah Nashih 'Ulwan adalah seorang ulama, fiqih, da'i, dan pendidik. Beliau dilahirkan didaerah Qadhi Askar yang terletak di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/ 1928 M, di sebuah keluarga yang taat beragama, yang sudah terkenal dengan ketakwaan dan keshalehannya. Nasabnya sampai kepada Al-Husain bin Ali bin Abi Thalib. Beliau menamatkan sekolah dasarnya di desanya. Setelah lulus sekolah dasar, ayahnya menyekolahkan ke sekolah Khusruwiyyah untuk belajar ilmu-ilmu syari'ah, pada tahun 1943 M. Beliau belajar kepada guru-guru besar seperti, Syaikh Raghīb Ath-Thabbākh, Ahmad Asy-Syama, dan Ahmad Izzuddin Al-Bayanuni. Di sana beliau pun bertemu dengan Musthafa As-Siba'i.¹

Abdullah Nashih 'Ulwan adalah putra dari Syaikh Said 'Ulwan, pada umur 15 tahun beliau sudah menghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu bahasa Arab dengan baik. Beliau dibesarkan di dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan dan muamalat sesama manusia. Syaikh Said 'Ulwan adalah seorang yang dikenal di kalangan masyarakat sebagai seorang ulama dan tabib yang disegani. Selain dari menyampaikan risalah Islam di seluruh pelosok kota Halab, beliau juga menjadi rujukan untuk mengobati berbagai penyakit dengan ramuan akar

¹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, Cet, 1, 2012), 905.

kayu. Ketika merawat orang yang sakit, beliau senantiasa membaca Al-Qur'an dan menyebut nama Allah.²

Syeikh Said Ulwan senantiasa mendoakan semoga anak-anaknya lahir sebagai ulama 'murabbi' yang dapat memandu masyarakat. Allah memperkenankan do'a beliau dengan lahirnya Abdulllah Nashih 'Ulwan sebagai ulama 'murabbi' pendidik rohani dan jasmani yang disegani.

Abdulllah Nashih 'Ulwan sangat pintar dalam pelajaran dan selalu menjadi rujukan teman-temannya di madrasah. Beliau adalah orang yang pertama kali memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari murid-murid di sekolah menengah di seluruh Suriah.

Abdulllah Nashih 'Ulwan meninggal dalam usia 59 tahun. Pada tanggal 29 Agustus 1987 M, bertempat dengan 5 Muharram 1408 H. Pada hari Sabtu jam 09:30 pagi di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah Arab Saudi. Jenazahnya dibawa ke Masjidil Haram untuk dishalati dan dikebumikan di Makkah.³

B. Kepribadian Abdulllah Nashih 'Ulwan

Abdulllah Nashih 'Ulwan mendasarkan segala ide dan pemikirannya pada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah, kemudian memberikan ilustrasi

²<http://dakwah.info/main/index.php/biografi-tokoh/405-dr-abdullah-nashih-ulwan>, diakses pada 15 Maret 2018.

³Abdulllah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, Cet, 1, 2012), 905

penjelasannya pada apa yang diperbuat Rasulullah, para sahabatnya dan para salaf yang shahih.⁴

Sebagai seorang penganut Sunni dan aktifitas dalam organisasi *Ihwanul Muslimin*, beliau tidak mengambil referensi para pemikir Barat, kecuali dalam keadaan tertentu. Pada waktu berkembang aliran Alawi yang ada di Suriah. Aliran tersebut pada sistem keagamaan dan kepercayaan, pesta dan adat istiadat telah dipengaruhi oleh agama Kristen, hal ini disebabkan karena Suriah pernah dijajah oleh negara-negara Barat, dimana pemeluk agama Kristen telah hidup berabad-abad di Suriah. Beliau tidak terpengaruh oleh aliran tersebut, justru pemikirannya banyak dipengaruhi oleh pemikiran *Ihwanul Muslimin*, yang beliau dapat dari Mesir.⁵

Abdullah Nashih ‘Ulwan hidup pada masa Suriah di bawah kekuasaan asing sampai tahun 1947.⁶ Beliau dikenal sebagai orang yang berani menyatakan kebenaran, tidak takut dan gentar kepada siapapun, termasuk pemerintah.⁷ Beliau sering mengkritik sistem yang dijalankan oleh pemerintah Suriah di bawah pimpinan pemerintahan rezim Sunni dan pemerintahan Alawi.⁸

Pemerintah pada masa itu telah terkontaminasi oleh ajaran barat yang telah menjajahnya. Beliau berulang kali meminta kepada pemerintah untuk

⁴<http://tamanulama.blogspot.co.id/2008/01/dr-abdullah-nashih-ulwan-selagi-nadi.html>, diakses pada 15 Maret 2018.

⁵Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet, 1, 2015), 203.

⁶Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet, 1, 2015), 203.

⁷Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Meniti Jalan Menuju Pembebasan Tanah Palestina, (KDT) Shalahudin Al-Ayubi*, (Jakarta: Studia Press, Cet, 1, 2006), 4.

⁸Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Meniti Jalan Menuju Pembebasan Tanah Palestina, (KDT) Shalahudin Al-Ayubi*, (Jakarta: Studia Press, Cet, 1, 2006), 250.

kembali kepada kaidah-kaidah Islam. Beliau selalu menyerukan kepada masyarakat untuk kembali kepada sistem Islam, karena Islam adalah juru penyelamat. Hal inilah yang menyebabkan Abdullah Nashih ‘Ulwan terpaksa meninggalkan Suriah menuju Jordan.⁹

Abdullah Nashih ‘Ulwan terkenal di masyarakatnya sebagai seorang yang berbudi luhur. Karena beliau dibesarkan dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan dan hubungan antar sesama. Keluhuran budinya membuat banyak orang mencintainya, kecuali orang-orang yang anti Islam.

Beliau juga menjalin hubungan baik dengan orang lain, rumahnya banyak dikunjungi warga. Muhammad Walid, salah satu sahabatnya mengatakan bahwa ‘Ulwan adalah seorang yang sangat peramah, murah senyum, halus tutur katanya, nasehatnya mudah dipahami dan tegas dalam menerapkan prinsip Islam. Wahbi Sulaiman al-Gawiji al-Albani juga mengatakan bahwa beliau adalah seorang mukmin yang intelek, perhatian, enerjik, penyayang dan aktif.¹⁰

Abdullah Nashih ‘Ulwan sangat membenci perpecahan di kalangan umat. Beliau tidak pernah lelah dalam mengkapanyekan persatuan dan kesatuan atas nama Islam untuk membina keluatan yang semakin pudar, air matanya selalu tumpah jika berbicara tentang persatuan dan kesatuan umat Islam. Dalam persahabatan, beliau menjalin hubungan dengan siapa saja serta

⁹Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet, 1, 2015), 203.

¹⁰Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, Cet, 1, 2012), xxv.

senantiasa bersilaturahmi kepada teman-temanya. Meski hanya sekedar menayakan kabar serta mementingkan ikatan *ukhuwwah Islamiyah* yang terjalin. Mengulurkan bantuan dan pertolongan sekalipun sesulit apapun.

C. Latar Belakang Pendidikan Abdullah Nashih ‘Ulwan

Pendidikan Abdullah Nashih ‘Ulwan yakni, beliau menyelesaikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, setelah itu beliau melanjutkan ke Sekolah Atas Syariah di Halab pada tahun 1943. Beliau belajar kepada guru-guru besar seperti, Raghīb Ath-Thabbakh, Ahmad Asy-Syama, dan Ahmad Izzuddin Al-Bayanuni. Disana beliau pun bertemu dengan Musthafa As-Siba,i.¹¹ Beliau dikenal sebagai seorang yang sangat berani pada kebenaran serta mempunyai kemahiran dalam pergaulan dan dakwah. Saat usia remaja beliau sudah terkesan dengan bacaan tulisan ulama Mustafa As-Siba’i.

Abdullah Nashih ‘Ulwan dikenal sebagai murid yang cerdas dan aktif. Nilai-nilai sekolahnya bagus dan beliau juga aktif dalam organisasi serta pandai berpidato. Minat besarnya dalam dakwah membuatnya diangkat menjadi pemimpin redaksi disebuah penerbit di kotanya. Beliau mendapat ijazah Sekolah Atas Syariah pada tahun 1949.¹²

Setelah mendapat ijazah Sekolah Atas Syariah . Abdullah Nashih ‘Ulwan melanjutkan di Al-Azhar University (Mesir) mengambil Fakultas Ushuluddin, yang selesai pada tahun 1952, dengan gelar sarjana. Melanjutkan S-2 lulus pada tahun 1954 dan menerima ijazah spesialis bidang pendidikan,

¹¹Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, Cet, 1, 2012), 905.

¹²Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, Cet, 1, 2012), 905.

setaraf dengan *Master of Arts* (MA). Selama di Mesir, beliau banyak menghadiri majelis-majelis para ulama dan dekat dengan gerakan *Ikhwanul Muslimin*. Pada tahun yang sama (1954) beliau belum sempat meraih gelar doktor pada perguruan tinggi tersebut, karena diusir dari negeri Mesir karena beliau seorang aktivis dalam organisasi *Ikhwanul Muslimin* seangkatan Abd Qadir Audah dan Sayyid Qutb. Gerakan ini dianggap mengancam terhadap eksistensi pemerintah Mesir pada waktu itu, karena *Ikhwanul Muslimin* semakin hari semakin kuat sehingga para aktivis gerakan ini menjadi musuh pemerintah.¹³

Kemudian beliau melanjutkan Pendidikan S-3 dan berhasil memperoleh ijazah Doktor di Universitas Al-Sand Pakistan pada tahun 1982 dengan disertasi "*Fiqh Dakwah wa Daiyah*".¹⁴ Setelah berhasil menuntut ilmu, beliau mengabdikan dirinya kepada umat yakni dengan menjadi tenaga pengajar. Beliau mengkhususkan pada bidang pendidikan Islam.¹⁵

D. Karya-karya Abdullah Nashih 'Ulwan

Sebagai seorang ulama dan cendekiawan muslim, beliau telah banyak menulis buku, termasuk penulis yang produktif, untuk masalah-masalah dakwah, syariah dan bidang tarbiyah. Sebagai spesialisasinya beliau dikenal sebagai seorang penulis yang selalu memperbanyak fakta-fakta Islami, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an, as-Sunnah, dan atsar-atsar para salaf yang shaleh terutama dalam bukunya yang berjudul "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*".

¹³Fathi Yakan, *Revolusi Hasan al-Banna* (Jakarta : Harakah, 2002), 17.

¹⁴Mustofa Rohman, *Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta : Jendela, 2003), 22.

¹⁵Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet, 1, 2015), 204.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaikh Wahbi Sulaiman al-Ghawaji al-Albani yang berkata bahwa Abdullah Nashih ‘Ulwan adalah seorang mukmin yang alim dan pandai.¹⁶

Pemikiran beliau sarat dengan ide-ide yang berkenaan dengan upaya menanamkan nilai kepribadian dan etika atau moral dalam anak. Ini sesuai dengan maksud “pendidikan nilai”, yakni penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Sementara nilai itu sendiri adalah ide atau konsep yang menyebabkan seseorang memandang sesuatu itu penting dalam hidupnya.¹⁷

Nilai moral menjadi standar perbuatan dan sikap yang menentukan status seseorang dan cara hidupnya, sehingga nilai yang baik itu akan menjadikan orang baik. Penentuan baik tidaknya seseorang tidak hanya persoalan fakta dan kebenaran ilmiah rasional, tetapi berkaitan dengan penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat efektif dari pada kognitif. Fungsi utama pendidikan adalah penumbuhan kreatifitas peserta didik dan menanamkan nilai moral yang baik tersebut.

Abdullah Nashih ‘Ulwan telah menulis beberapa karya ilmiah yang dapat dikaji dan dipelajari oleh para generasi muda Islam dan umat Islam pada umumnya. Kebanyakan karya tulisnya berkisar pada masalah dakwah dan pendidikan. Di antaranya karya-karya beliau adalah:

¹⁶Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, Cet, 1, 2012), xxv.

¹⁷Mustofa Rohman, *Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta : Jendela, 2003), 47.

Karya yang berkisar pada masalah dakwah dan pendidikan:

1. *At-Takaful Al-Ijtima'i fi Al-Islam* (Jaminan Sosial dalam Islam).
2. *Ta'addud Az-Zaujah fi Al-Islam wa Hikmah Ta'addud Zaujah An-Nabi* (Poligami dalam Islam).
3. *Sholahuddin al-Ayyubi Bathal Hithin wa Muharrir Al-Quds min Ash-Shalibiyyin*.
4. *Hatta Ya'Lama Asy-Syabab* (Hingga Para Pemuda Mengetahui).
5. *Tarbiyatul Al-Aulad fi Al-Islam* (Pendidikan Anak dalam Islam).

Karya yang menyangkut kajian Islam (Studi Islam) :

1. *Lla Kuli Abin Ghayyur Yu'min Billah* (Pada Setiap Ayah Yang Bersemangat Yang Beriman Kepada Allah SWT).
2. *Fadha'il Ramadhan wa Ahkamuhu* (Keutamaan Puasa Ramadhan dan Hukum-hukumnya).
3. *Hukm Al-Islam fi At-Ta'min* (Hukum-hukum Asuransi dalam Islam).
4. *Ahkam Az-Zakah Ala Dhau Al-Madzhab Al-Arba'ah* (Hukum-hukum Zakat Empat Madzhab).
5. *Syubhat wa Rudud Haula Al-Aqidah Ar-Rubbaniyah a Ashl Al-Insan* (Keragu-raguan dan Berbagai Sanggahan).
6. *Aqabat Az-Zawaj wa-Thuruq Mu'alajtiha* (Tahapan Pernikahan dan Cara Menempuhnya Perspektif Islam).
7. *Mas'uliyatul al-Tarbiyah al-Jinisyah* (Tanggung Jawab Pendidikan Seks).

8. *Illa Warasati IA-Anbiya' wa Ad-Du'ah ilallah* (Kepada Pewaris Nabi).
9. *Huku'l Islam fi Wasa' Iiil I'Lam* (Hukum Islam Tentang Media Informasi).
10. *Muhadarah Takwin Asy-Syahkhsiyah Al-Insaniyah fi Nazar Al-Islam* (Pembentukan Kepribadian Manusia Perspektif Islam)
11. *Adab Al-Khitbah wa Az-Zifaf wa Huquq Az-Zaujaini* (Tata Krama Melamar dan Pesta Perkawinan dan Hak-hak Suami).
12. *Ma'alim Al-Hadzarah fi Al-Islam wa Atsharuha fi An-Nahdhah Al-Urubiyyah* (Panji-panji Islam Peradaban Islam dan Pengaruhnya terhadap Kebangkitan Eropa).
13. *Nizham Ar-Rizki fi Al-Islam* (Tata Aturan Rizqi dalam Islam).
14. *Hurriyah Al-I'tiqad fi Asy-Syari'ah Al-Islamiyah* (Kebebasan Berkeyakinan / Berdialog dalam Syariat Islam).
15. *Al-Islam Syari'at Az-Zaman wa Al-Makan* (Islam Syariat Segala Zaman).
16. *Al-Qoumiyah fi Mizan Al-Islam* (Nasioanalisme dalam Perspektif Islam).
17. Setiap tulisan yang dihasilkan oleh Abdullah Nashih 'Ulwan bukanlah sekedar tulisan biasa. Karya tersebut lahir dari hati yang ikhlas karena Allah SWT, tulisan yang mempunyai nilai tarbiyah yang sangat tinggi. Abdullah Nashih 'Ulwan mempunyai

kredibilitas yang tinggi dalam hal penulisan, apa yang ditulis menggambarkan pribadinya yang sangat luhur dan murni.

E. Karir Profesi Abdullah Nashih ‘Ulwan

Sekembalinya dari Al-Azhar, Abdullah Nashih ‘Ulwan memilih berkiprah sebagai pengajar dan pendakwah di kota kelahirannya, Bandar Halab, beliau juga banyak mengajar di berbagai universitas di seluruh negeri. Abdullah Nashih ‘Ulwan sering mendapat undangan sebagai dosen tamu, termasuk di Universitas Suriah. Beliau juga memiliki hubungan yang erat dengan ulama-ulama Suriah serta menjadi anggota Majelis Ulama Suriah. Dalam lembaga pendidikan Madrasah, beliau merupakan orang yang pertama kalinya menerapkan mata pelajaran *Tarbiyyah Islamiyah* sebagai materi pokok, yang kemudian menjadi materi pokok yang wajib diampu oleh pelajar madrasah tingkat menengah di seluruh Suriah.

Beliau tidak pernah mengenal penat dan letih untuk menyebarkan risalah Allah. Semasa hidupnya hanya diabdikan untuk menyampaikan kuliah dan dakwah Islamiyah. Masjid-masjid di Halab selalu penuh didatangi orang-orang hanya untuk mendengar kuliahnya. Beliau menyampaikan kuliah umum dan ceramah Islam di berbagai kota. Masjid Umar bin Abdul Aziz dijadikannya basis untuk mendidik generasi muda Islam Suriah. Beliau rutin menyampaikan kuliah fiqih, tafsir, dan sirah (sejarah) di masjid ini, beliau juga mendidik para pemuda itu tentang ilmu retorika dan dakwah, dan banyak aktifis dakwah yang lahir dari asuhan beliau di masjid ini.

Beliau telah meletakkan pondasi yang sangat penting dalam mendidik generasi bangsa yang akan datang. Prinsip yang digunakan ialah guru sebagai orang tua, mendidik mereka seperti mendidik anak-anak sendiri. Beliau telah meletakkan pondasi yang sangat kuat dalam pendidikan, yaitu membawa dan membimbing pelajar ke arah mencintai Islam dan beramal dengannya serta sanggup melakukan apa saja untuk mempertahankan Islam.

Abdullah Nashih ‘Ulwan turut berjuang menghapus pemahaman jahiliyah dalam pemikiran masyarakat dengan menyajikan cahaya hidayah rabbani. Beliau telah mendidik pemuda-pemuda dengan kemahiran berpidato dan penulisan serta kemahiran berdakwah. Hasil pengabdian ini, lahirlah ratusan generasi muda yang berakhlak mulia dan menjadi agen penggerak dakwah Islamiyah di Suriah.

Namun, aktifitasnya itu tidak disukai oleh penguasa Suriah yang sekuler dan tidak menyukai aktifitas Islam yang mengarah pada gerakan massa, apalagi politik. Sehingga beliau pun mulai mendapat tekanan dan akhirnya dengan berat hati beliau memutuskan untuk pindah ke Yordania pada tahun 1979. Saat berada di negeri Suriah, beliau tetap giat memberikan kuliah dan berdakwah. Setahun kemudian beliau pindah ke Jeddah, Arab Saudi setelah ditawari untuk mengajar di Universitas Malik Abdul Aziz. Beliau mengajar di Universitas tersebut sampai akhir hayatnya tahun 1987.¹⁸

¹⁸<http://tamanulama.blogspot.co.id/2008/01/dr-abdullah-nashih-ulwan-selagi-nadi.html>, diakses pada 15 Maret 2018.